



STRATEGI PENERAPAN MEDIA KARTU HURUF BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MEMBACA SISWA KELAS II SD GMIT NO.7 OEBUFU, KOTA KUPANG

Adrisa Nautseo Sopbaba¹ Labu Djuli² Markus Sampe³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana,

^{2,3}Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana,

adrisanautseosopbaba@gmail.com labujuli@gmail.com markussampe322@gmail.com

ABSTRACT

Sopbaba Adrisa.210114012. 2025. The Implementation of Picture Letter Card Media to Improve the Reading Learning Ability of Second-Grade Students at SD GMIT No.7 Oebufu, Kupang City. Thesis, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Nusa Cendana University. Supervisor (I) Dr. Ch. Labu Djuli, M.Hum (II) Markus Sampe, S.Pd., MM. The problem in this research is whether the use of picture letter card media can improve the reading learning ability of second-grade students at SD GMIT No.7 Oebufu, Kupang City. The purpose of this research is to enhance the reading ability of second-grade students at SD GMIT No.7 Oebufu, Kupang City, using picture letter card media. This research uses a qualitative descriptive method. The study was conducted at SD GMIT No.7 Oebufu, Kupang City, with all second-grade class IIC students as the research subjects. The data collection techniques used were observation, reading skills tests, and documentation. The results of this study show that reading skills improved significantly through the use of picture letter card media. This is evidenced by the class-wide improvement in mastery: in cycle I, the success rate was 30% (6 students achieved mastery), while in cycle II, it increased to 85% (17 students achieved mastery). The improvement in reading skills can be seen from the increased average scores in aspects of accuracy, pronunciation, intonation, fluency, and clarity of voice. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of picture letter card media is highly beneficial for improving students' reading learning ability.

Keywords: *Reading, Media, Picture Letter Cards*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi yang bisa disampaikan secara lisan, tulisan, maupun simbol, dengan tujuan menyampaikan ide atau keinginan seseorang agar dapat dipahami oleh orang lain (Robingatin dan Ulfah, 2019: 31). Setiap manusia memperoleh bahasa sebagai sarana komunikasi sejak lahir. Anak mulai memiliki kemampuan berbahasa ketika pertama kali mengenal bahasa, yang umumnya disebut sebagai bahasa ibu (Suardi, dkk, 2019: 266)

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan,

keterampilan, dan keahlian tertentu pada setiap orang yang mengembangkan dirinya agar ia dapat menghadapi setiap perubahan yang akan terjadi pada masa depan. Keterampilan Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk dijenjang Sekolah Dasar (Rahim, 2011), begitu juga dengan keterampilan membaca. Keterampilan membaca juga harus dimiliki oleh setiap peserta didik karena itu akan menjadi dasar dalam setiap pembelajaran yang akan mereka hadapi setiap hari dan itu harus dimulai sejak peserta berada di kelas rendah.

Tujuan pendidikan biasanya menyangkut kepentingan diri sendiri, kepentingan masyarakat dan tuntutan dalam saingan dunia pekerjaan. Proses pendidikan yang terarahkan meningkatkan penguasaan pengetahuan dan teknologi, keterampilan, kecerdasan, berpikir kreatif, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam pembentukan diri peserta didik. Keterampilan membaca juga sangat penting bagi kehidupan mendatang karena setiap aspek kehidupan tidak terpisah dari kegiatan membaca. Keterampilan membaca, harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD dan semua itu sudah harus dimulai sejak peserta didik berada di kelas rendah seperti kelas 2 karena dengan peserta didik mengetahui keterampilan membaca sejak awal mereka dapat dengan mudah menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam setiap atau berbagai buku mata pelajaran. Penggunaan metode ceramah dan media papan tulis dalam pembelajaran membaca Bahasa Indonesia sebenarnya sudah cukup baik. Guru juga telah memberikan contoh membaca kata dan kalimat dengan benar, termasuk pelafalan dan intonasi yang tepat. Namun, keterampilan membaca siswa masih tergolong rendah. Penyebab dari masalah ini yaitu guru belum memiliki media pembelajaran yang tepat sebagai media pendukung dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan seorang guru mengajar ditinjau dari konteks pendidikan yakni agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi materi ajar, hingga dapat mencapai aspek kognitif, mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) siswa.

Media pembelajaran merupakan segala bentuk sarana penunjang yang disediakan oleh guru untuk mendorong siswa belajar secara tepat, cepat, mudah, dan tidak terjadinya verbalisme. Tanpa media pembelajaran maka penjelasan guru kurang memiliki

kebermaknaan logis dan psikologis. Apa yang diamati oleh siswa akan dilihat secara terpisah, sehingga tidak terjadi proses berpikir yang logis, mulai dari kesadaran hingga timbulnya konsep, minat dan perasaan dalam belajar. Kenyataannya, banyak guru yang hingga saat ini masih menganggap bahwa media dalam proses pembelajaran hanyalah sekedar alat bantu dan bisa diabaikan bilamana media tersebut tidak tersedia di kelas. Hal inilah yang berdampak pada pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan pengalaman belajar siswa. Hal ini disebabkan karena hubungan antara jenis penggunaan media dengan jumlah pengetahuan sangat erat kaitannya.

Solusi yang ditempuh untuk mencapai hasil belajar yang optimal adalah dengan menggunakan media kartu huruf berkarakter media ini sangat sederhana, mudah dibuat dan penggunaannya praktis. Kartu huruf bergambar memiliki peran dan fungsi penting sebagai media pendukung dalam meningkatkan kemampuan membaca pada siswa di kelas rendah. Menurut Arsyad (2005: 119), kartu huruf merupakan kartu berisi abjad yang dilengkapi dengan gambar, huruf, dan simbol, yang dapat membantu atau membimbing siswa dalam memahami simbol-simbol tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kartu huruf adalah kartu-kartu yang berisi abjad dengan gambar yang menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran di SD gmit No.7 Oebufu Kota Kupang khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas 2, peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum sesuai dengan harapan dan kriteria ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Hal ini terbukti dengan pencapaian hasil belajar siswa yang masih rendah. Penyebab hasil belajar siswa rendah adalah guru tidak menyiapkan media pembelajaran yang menarik. Dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia untuk kelas 2,

proses pembelajaran perlu melibatkan metode yang menarik agar siswa tidak merasa bosan.

Kemampuan membaca anak kelas 2 SD sering menjadi perhatian penting dalam literasi dasar. Anak-anak pada tingkat ini umumnya diharapkan memiliki kecepatan membaca antara 90 hingga 120 kata per menit (KPM). Menurut Rasinski (2000), kemampuan membaca lancar mencakup tiga elemen utama: kecepatan, akurasi, dan ekspresi. Kecepatan dapat diukur dengan menghitung jumlah kata yang dapat dibaca dalam satu menit (*words per minute/WPM*), sedangkan akurasi merujuk pada kemampuan membaca tanpa kesalahan. Studi Rasinski menekankan bahwa anak-anak pada usia ini seharusnya sudah mampu membaca teks sederhana dengan lancar untuk mendukung pemahaman.

Hasbrouck & Tindal (2006) menyajikan data yang lebih spesifik dalam penelitian mereka. Mereka menemukan bahwa anak-anak kelas 2 SD yang berada pada tingkat rata-rata mampu membaca sekitar 100 kata per menit pada pertengahan tahun ajaran. Data ini dianggap sebagai indikator standar untuk menilai perkembangan membaca anak di sekolah dasar. Selain itu, penelitian oleh Harris & Sipay (2003) menegaskan bahwa kecepatan membaca anak kelas 2 SD dipengaruhi oleh praktik membaca rutin, dukungan guru, serta akses ke bahan bacaan yang sesuai. Anak-anak yang kecepatan membacanya kurang dari 70-80 KPM umumnya membutuhkan intervensi khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Lingkungan belajar dan metode pengajaran juga memengaruhi kecepatan membaca siswa. Penggunaan teknik seperti pembelajaran berbasis permainan, latihan membaca berulang (*repeated reading*), dan pemberian umpan balik yang konstruktif terbukti dapat meningkatkan kelancaran membaca. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membangun kebiasaan membaca sejak dini. Dengan pendekatan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan membaca yang baik,

yang menjadi landasan penting bagi keberhasilan akademik mereka di masa depan.

Media adalah sarana yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi guna membangkitkan pikiran, emosi, perhatian, dan minat anak, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Purnawati & Eldarni, 2001). Dalam konteks pembelajaran, istilah media sering disebut sebagai media pembelajaran atau alat bantu. Media tidak hanya berfungsi untuk memperlancar proses komunikasi, tetapi juga mampu mendorong siswa agar merespons dengan baik setiap pesan yang disampaikan. Arsyad (2005: 119), bahwa Kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang meningkatkan atau menuntun murid yang berhubungan dengan simbol-simbol tersebut. Pengertian ini memberikan batasan dengan menekankan kartu huruf berdasarkan manfaatnya kepada siswa. Sedangkan Arsyad (3002) mengemukakan bahwa kartu huruf merupakan potongan-potongan karton atau kertas yang di dalamnya terdapat huruf-huruf untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kartu huruf merupakan sekumpulan kartu yang digunakan sebagai media pembelajaran membaca bagi anak, dengan cara mengenali dan mengingat bentuk huruf serta gambar yang dilengkapi dengan tulisan yang menggambarkan makna gambar pada kartu, menurut Hasan (2009).

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Arsyad (2005) bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, dan tanda simbol yang dapat meningkatkan kemampuan anak untuk mengenal huruf yang berhubungan dengan simbol – simbol tersebut.

Kartu huruf adalah kartu yang memuat simbol huruf di setiap kartunya, yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengenalkan huruf dengan cara melihat dan mengingat bentuknya. Selain itu, kartu huruf juga dapat dimanfaatkan sebagai media permainan untuk anak usia dini dalam mengenal huruf serta menyusun huruf menjadi kata.. Menurut Etianingsih penggunaan

media kartu huruf dalam pembelajaran membaca pada anak usia dini dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca anak. Dalam penelitiannya, Etianingsih mengajarkan huruf-huruf abjad kepada anak usia dini menggunakan media kartu huruf dan metode permainan. Penelitiannya menunjukkan bahwa media kartu huruf efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca anak usia dini. Perlu dicatat bahwa pengertian kartu huruf dapat bervariasi tergantung pada konteks dan cara penggunaannya. Namun, menurut Waraningsih (2014), kartu huruf adalah kartu yang memuat gambar, konsep, soal, atau simbol yang digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Penggunaan kartu huruf dalam pembelajaran dapat membantu mempermudah pemahaman dan memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang diajarkan. Kartu huruf dapat diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, seperti matematika, bahasa, sains, dan lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media kartu huruf yang berisi gambar dan makna dari gambar tersebut, dengan tema jenis-jenis binatang dari huruf A-Z. Media kartu huruf ini terbuat dari kertas berukuran 12 x 12 cm, dan setiap kartu memuat gambar serta kata-kata yang menggambarkan berbagai jenis binatang, sehingga lebih menarik. Media kartu huruf ini dapat digunakan sebagai contoh media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru atau orang tua untuk membantu anak-anak mengenali dan memahami berbagai jenis binatang. Dalam proses pembelajaran, media kartu huruf juga berfungsi sebagai alat bantu untuk mengasah kemampuan membaca dan memahami kata-kata. Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar membaca tidak boleh melupakan satu hal yang sudah pasti kebenarannya, yaitu anak harus banyak berinteraksi dengan sumber belajar. Tanpa dukungan sumber belajar memadai maka akan sulit terwujud pembelajaran yang mengarah kepada tercapainya hasil belajar membaca secara optimal.

Berdasarkan fungsinya, media dapat berupa alat peraga atau sarana. Namun, dalam praktik sehari-hari, kita sering tidak membedakan antara alat peraga dan sarana, sehingga semua benda yang digunakan dalam pembelajaran disebut sebagai alat peraga. Dalam konteks Bahasa Indonesia, kita sering menyebut media pembelajaran sebagai alat peraga Bahasa Indonesia. Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Kehadiran media dalam dunia pendidikan, khususnya untuk meningkatkan efektivitas dan mengurangi defisiensi pembelajaran, sangat dibutuhkan. Dalam proses pembelajaran, umumnya informasi berasal dari sumber informasi, yakni guru, sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi. Pesan atau informasi tersebut mencakup berbagai kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa, termasuk kemampuan kognitif yang bersifat intelektual dan kemampuan psikomotorik. Sementara itu, Azhar Arsyad mengidentifikasi tiga fungsi media dalam proses pembelajaran, yaitu: a) fungsi afektif, b) fungsi kognitif, dan c) fungsi kompensatoris.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Tindakan Kelas (*Classroom action research*). Suatu penelitian dikatakan sebagai penelitian tindakan kelas apabila orang yang akan melaksanakan penelitian harus terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan.

Teknik pengumpulan yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yaitu tes hasil belajar. Tes Hasil Belajar pada penelitian ini, data yang diperlukan ialah nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar membaca permulaan dengan membaca 5-10 kalimat yang dibaca. Tes akan dilaksanakan pada tiap akhir siklus, evaluasi pertama diadakan pada akhir siklus I dan evaluasi kedua diadakan pada akhir siklus

II, dan seterusnya sesuai jumlah tindakan siklus yang dibuat.

Tes hasil belajar membaca permulaan ini merupakan suatu alat evaluasi yang disusun dan berguna untuk mengetahui atau mengukur ketrampilan, kemampuan dan pengetahuan yang berupa soal-soal atau pertanyaan, dengan cara dan aturan-aturan yang ditentukan. Kegiatan tes ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan gurunya dalam memberikan pembelajaran terhadap siswanya.

Tes hasil belajar ini akan diberikan setelah penelitian tindakan kelas melalui siklus dilakukan agar diketahui hasil belajar siswa dan keberhasilan tindakan. Tes hasil belajar ini juga ialah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah membaca permulaan menggunakan media kartu huruf sudah dikuasai oleh siswa.

Pada hakikatnya, aktifitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. membaca sebagai proses mengacu pada aktifitas fisik dan mental, sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktifitas yang dilakukan pada saat membaca merupakan kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek -aspek tersebut adalah:

1. Membaca Permulaan: Membaca permulaan diperkenalkan kepada siswa pada tingkat awal di Sekolah Dasar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membangun dasar-dasar mekanisme membaca, seperti kemampuan mengaitkan huruf dengan bunyi yang diwakilinya, melatih gerakan mata untuk membaca dari kiri ke kanan, serta membaca kata-kata dalam kalimat sederhana.
2. Membaca Nyaring: Membaca nyaring di satu sisi dianggap sebagai bagian atau kelanjutan dari membaca permulaan, sementara di sisi lain juga dianggap sebagai jenis membaca yang lebih lanjut, seperti membaca kutipan.

3. Membaca dalam Hati: Membina siswa agar mereka mampu membaca tanpa suara dan memahami isi tuturan tertulis yang dibacanya, baik isi pokoknya maupun isi bagiannya. Termasuk pula isi yang tersurat dan yang tersirat.
4. Membaca Pemahaman: Dalam praktiknya, pengajaran membaca pemahaman hampir tidak berbeda dengan pengajaran membaca dalam hati.
5. Membaca Bahasa: Pengajaran membaca pada dasarnya merupakan bagian dari pengajaran bahasa. Guru menggunakannya untuk mengembangkan kemampuan bahasa siswa.
6. Membaca Teknik: Pengajaran membaca teknik memusatkan perhatiannya kepada pembinaan-pembinaan kemampuan siswa menguasai teknik-teknik membaca yang dipandang patut.

Menurut Soedarso (2002: 14), membaca dapat disimpulkan sebagai interaksi antara pembaca dan pesan yang tertulis. Iskandar Wassid dan Dadang Sunendar (2008: 246) menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan untuk memperoleh makna dari teks yang dibaca. Untuk itu, selain menguasai bahasa yang digunakan, seorang pembaca juga perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognitifnya. Sementara itu, Puji Santosa (2009: 6.3) berpendapat bahwa membaca adalah aktivitas untuk memahami bahasa tulis. Pesan dalam teks atau media cetak lainnya dapat dipahami dengan benar jika pembaca membaca dengan tepat, namun terkadang pembaca juga dapat salah dalam menerima pesan jika terjadi kesalahan dalam proses membaca.

PEMBAHASAN

Subjek penelitian tindakan kelas ini, berfokus pada siswa kelas IIC SD GMT No.7 Oebufu, Kota Kupang dengan jumlah siswa 20 orang. Sebelum pelaksanaan tindakan I dan II menggunakan Media kartu huruf bergambar, peneliti memberikan tes kemampuan awal siswa untuk mengetahui kemampuan membaca siswa .

Peneliti memperoleh data nilai awal pembelajaran Berdasarkan hasil pengamatan observer diatas menunjukkan bahwa : masih banyak yang belum bisa membaca, karena dilihat dari angka presentase 25% yang sudah mampu melafalkan, mengintonasikan kata dan kalimat dengan suara yang bagus dan lancar dengan kriterianya sangat bagus. Sedangkan 75% siswa yang belum mampu melafalkan serta mengintonasikan kata dan kalimat dengan baik dan benar dengan kriteria kurang sekali. Untuk itu peneliti akan melanjutkan pada penerapan media kartu huruf bergambar.

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alvaro Reynaldi Sikolo	50	Tidak tuntas
2	Alvero Marlino Selan	40	Tidak tuntas
3	Arsyta Y.M. Teffu	50	Tidak tuntas
4	Aurelia Bahan	90	Tuntas
5	Chaterina Juanita Nino	70	Tidak tuntas
6	Daniel Aditya Toan	75	Tuntas
7	Dionisius D. Baunsele	50	Tidak tuntas
8	Dava Tritan Manafe	40	Tidak tuntas
9	Farfania Elsa Mone Udju	75	Tuntas
10	Figlio Djoroberto Lalang	50	Tidak tuntas
11	Gaston Malaibel	40	Tidak tuntas
12	Holly Eriana Tameno	50	Tidak tuntas
13	Jasmin Angela S. Seo	70	Tidak tuntas
14	Margareth Modok	85	Tuntas
15	Migel Junior Manafe	40	Tidak tuntas
16	Nikita Salsabila Ndun	60	Tidak tuntas
17	Safitri Jelisa Missa	50	Tidak tuntas
18	Selomita Polin	75	Tuntas
19	Winanda W. Batuk	50	Tidak tuntas
20	Xanto TH. Hermani Wali	50	Tidak tuntas

Tabel 1.1 Hasil Tes Pra Siklus Siswa Kelas II

PELAKSANAAN SIKLUS I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alvaro Reynaldi Sikolo	60	Tidak tuntas
2	Alvero Marlino Selan	50	Tidak tuntas
3	Arsyta Y.M. Teffu	60	Tidak tuntas
4	Aurelia Bahan	90	Tuntas
5	Chaterina Juanita Nino	80	tuntas
6	Daniel Aditya Toan	80	Tuntas
7	Dionisius D. Baunsele	60	Tidak tuntas
8	Dava Tritan Manafe	50	Tidak tuntas
9	Farfania Elsa Mone Udju	75	Tuntas
10	Figlio Djoroberto Lalang	60	Tidak tuntas
11	Gaston Malaibel	60	Tidak tuntas
12	Holly Eriana Tameno	50	Tidak tuntas
13	Jasmin Angela S. Seo	70	Tidak tuntas
14	Margareth Modok	85	Tuntas
15	Migel Junior Manafe	50	Tidak tuntas
16	Nikita Salsabila Ndun	60	Tidak tuntas
17	Safitri Jelisa Missa	50	Tidak tuntas
18	Selomita Polin	80	Tuntas
19	Winanda W. Batuk	60	Tidak tuntas
20	Xanto TH. Hermani	60	Tidak tuntas

	Wali		
--	------	--	--

Tabel 1.2 Kemampuan Membaca Siswa di Siklus 1

Berdasarkan hasil tes diatas maka dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai baik sekali 5% siswa yang memperoleh nilai baik 20% siswa yang memperoleh nilai kurang 10% dan siswa yang memperoleh nilai kurang sekali 65% dari tabel diatas hasil tersebut belum mencapai KKM karena masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar maksimal, maka peneliti akan melakukan rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf bergambar pada kelas IIC. Dari hasil tes diatas maka peneliti dan guru kelas menyusun strategi yang akan dilakukan pada tahap siklus selanjutnya.

Berdasarkan rubrik penilaian diatas diketahui bahwa siswa kelas IIC sebagian besar hanya dapat melafalkan akan tetapi kelancaran membacanya kurang lancar, dikarenakan ada siswa yang mampu meBaca dengan lancar akan tetapi siswa tersebut memiliki *Rhoticism* (lidah telor) sehingga intonasi dan kejelasan suaranya kurang bagus. Begitu pula dengan siswa yang kejelasan suaranya bagus namun aspek kelancaran membacanya masih kurang.

Masalah yang muncul selama pembelajaran siklus tersebut, agar dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Salah satu kekurangan yang ditemukan selama pelaksanaan siklus I pertemuan I adalah hasil belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring kosakata. Dari 20 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, hanya 6 siswa (30%) yang mencapai ketuntasan, meskipun target minimal adalah 70%. Oleh karena itu, keberhasilan pada siklus ini belum dapat dinyatakan berhasil, dan perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan, setelah refleksi ditemukan beberapa kekurangan dan kendala yang terjadi selama proses pembelajaran siklus I, yaitu:

- a. peneliti menjelaskan materi menggunakan media kartu huruf bergambar, namun peneliti hanya menjelaskan materi pembelajaran secara singkat dan sistematis tanpa memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya jika belum mengerti.
- b. Peneliti tidak memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar sehingga siswa tidak semangat dalam belajar dan banyak siswa yang terlihat pasif saat pembelajaran berlangsung.

PELAKSANAAN SIKLUS II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Alvaro Reynaldi Sikolo	80	Tuntas
2	Alvero Marlino Selan	70	Tidak Tuntas
3	Arsyta Y.M. Teffu	75	Tuntas
4	Aurelia Bahan	100	Tuntas
5	Chaterina Juanita Nino	100	Tuntas
6	Daniel Aditya Toan	90	Tuntas
7	Dionisius D. Baunsele	80	Tuntas
8	Dava Tritan Manafe	75	Tuntas
9	Farfania Elsa Mone Udju	90	Tuntas
10	Figlio Djoroberto Lalang	75	Tuntas
11	Gaston Malaibel	75	Tuntas
12	Holly Eriana Tameno	65	Tidak Tuntas
13	Jasmin Angela S. Seo	95	Tuntas
14	Margareth Modok	100	Tuntas
15	Migel Junior Manafe	65	Tidak Tuntas
16	Nikita Salsabila Ndun	80	Tuntas
17	Safitri Jelisa Missa	75	Tuntas
18	Selomita Polin	100	Tuntas
19	Winanda W. Batuk	75	Tuntas
20	Xanto TH. Hermani Wali	75	Tuntas

Tabel 2.3 Kemampuan Membaca siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan peneliti tingkat kemampuan keterampilan membaca kosakata menggunakan media huruf bergambar pada pertemuan kedua mengalami banyak peningkatan dan membuktikan bahwa dari 20 orang siswa yang mengikuti proses pembelajaran terdapat 17 (85%) orang peserta didik yang dikatakan berhasil atau tuntas. Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan serentak Tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya pada pertemuan siklus II, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Faktanya, dari 17 siswa yang mengikuti pembelajaran, mereka dikategorikan memiliki kemampuan membaca yang sangat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dalam kegiatan membaca, dengan siswa dapat mengungkapkan keberagaman dengan lancar dan jelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran ini berhasil, karena target minimal 70% keberhasilan telah tercapai. Ketuntasan belajar menunjukkan peningkatan yang signifikan antara pertemuan siklus I dan siklus II, yang membuktikan bahwa penggunaan media kartu huruf bergambar efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca nyaring kosakata. Berdasarkan hasil tes di atas maka diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai sangat baik 30%, siswa yang memperoleh nilai baik 35%, siswa dan siswa yang memperoleh nilai kurang 15%. Dari tabel di atas hasil tersebut sudah mencapai KKM secara klasikal, maka peneliti akan berhenti melanjutkan penelitian.

Berdasarkan deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus II tentang penggunaan media kartu huruf bergambar dapat disimpulkan bahwa keaktifan guru dan siswa serta hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil tersebut, pelaksanaan tindakan dihentikan sampai siklus II.

Hasil temuan pada siklus ini berpedoman pada hasil evaluasi atau post test siswa dan hasil observasi atau pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian dikelas yang sama yakni kelas IIC untuk siklus II, ternyata hasil yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dengan menggunakan media kartu kata bergambar pembelajaran. Persentase ketuntasan 85% dari total siswa 20 dengan jumlah peningkatan persentase ketuntasan dari siklus sebelumnya sebesar 30%. Hasil yang diperoleh siklus kedua ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil penelitian siklus ke-2 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan kelas lebih dari 75% dengan persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 85%. Oleh karena itu penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Perolehan nilai observasi siswa pada siklus 1 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 30%. Sedangkan perolehan nilai yang belum mencapai KKM adalah 70% dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan juga tidak aktif dalam pembelajaran. Sedangkan yang memperoleh nilai mencapai KKM adalah sebanyak 6 orang karena siswa aktif dalam mendengarkan penjelasan guru dan aktif dalam menyebutkan suku kata pada kartu huruf bergambar. Jika dibandingkan dengan pelajaran yang sifatnya biasa rata-rata siswa masih masih sulit memahami suku kata hal ini dikarenakan tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. Masih banyak siswa yang dinyatakan belum tuntas atau belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan karena siswa tidak mampu memahami dengan baik sehingga peneliti harus memiliki metode pada siklus 1 berikutnya dengan membimbing siswa yang belum mengerti materi tentang suku, masih ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat dan masih malu bertanya kepada guru tentang hal yang belum

dimengerti,serta metode yang kurang optimal.Dimana dapat dilihat bahwa dari 20 siswa yang mengikuti pelajaran,ada 6 orang yang memiliki kemampuan belajar yang sangat baik,sedangkan 14 orang siswa lainnya masih rendah.Fakta-fakta diatas menunjukkan bahwa jika siswa diajarkan dengan menggunakan metode secara biasa tanpa didukung dengan menggunakan media gambar,maka hasil belajar siswa tentang suku kata masih rendah.Ketika peneliti melakukan pembelajaran tentang suku kepada siswa kelas II SD GMT No.7 Oebufu kupang menggunakan media gambar maka dampak pada keaktifan siswa untuk belajar. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan peneliti untuk siklus 1 bahwa rata-rata siswa serius dalam proses pembelajaran pada menit menit awal kegiatan pembelajaran saja selanjutnya konsentrasi mereka mulai teraihkan untuk ribut dan melakukan aktivitas lain.

Hasil evaluasi pada silus II dapat dijelaskan bahwa dari jumlah siswa kelas II sebanyak 20 orang yang mengikuti pembelajaran hampir seluruhnya sudah mencapai nilai KKM yang telah ditentukan.Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh siswa setelah mengerjakan soal evaluasi dengan hasilnya sebagai berikut: jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan yaitu sebanyak 17 orang dari 20 siswa.Dari hasil tersebut diatas dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran siklus II telah berhasil mencapai tujuan yang telah dintentukan dan mencapai presentase ketuntasan minimal yaitu berada diatas 80% yaitu sebesar 85%.Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari kemampan guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pemebelajaran dan karakteristik siswa.Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka perlu adanya keterlibatan guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media huruf

bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring kosakata sangat bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi peserta didik kelas IIC SD GMT No.7 Oebufu, Kota Kupang. Hasil ini diperoleh ketika peneliti melakukan observasi dalam ruangan kelas serta wawancara dengan guru wali kelas IIC mengenai perkembangan keterampilan membaca nyaring kosakata peserta didik serta penggunaan media kata bergambar dalam setiap proses pembelajaran. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan membaca nyaring kosakata peserta didik kelas IIC SD GMT No.7 Oebufu, Kota Kupang,setelah melakukan observasi dan wawancara peneliti mengetahui bahwa hampir seluruh peserta didik kelas IIC sudah bisa mengenal abjad/huruf sampai menggabung huruf menjadi suku kata dan sebagian anak sudah dapat membaca kata sampai kalimat pendek.
2. Penggunaan media kartu huruf bergambar untuk meningkatkan keterampilan membaca nyaring kosata. Dengan melihat tingkat perkembangan membaca peserta didik kelas IIC SD GMT No.7 Oebufu Kota Kupang peneliti juga menggunakan media untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dalam hal ini membaca kosakata. Dimana dalam proses pembelajaran peneliti menggunakan modul ajar dan media yang telah disiapkan.
3. Media yang digunakan berupa kartu huruf bergambar yaitu terdapat huruf dan gambar yang menggambarkan isi dari kata yang akan dibaca oleh peserta didik. Setelah membaca peneliti menjelaskan maksud dari huruf dan gambar agar membuat peserta didik lebih cepat memahami maksud dari pembelajaran.

Penggunaan media sangat memiliki dampak positif bagi peserta didik, kita bisa melihat antusias dan semangat belajar dalam diri peserta didik.

4. Pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran itu dapat memudahkan guru dan memudahkan siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca nyaring kosakata menggunakan media kartu huruf bergambar terjadi peningkatan tingkat kemampuan membaca dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 dan ketuntasan belajar klasikal siklus I pertemuan I= 30% dan pada siklus II = 85%

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keterampilan membaca nyaring kosakata melalui media huruf bergambar kelas IIC SD GMT No.7 Oebufu Kota Kupang peneliti berkeinginan memberika saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Pentingnya menggunakan media pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran berlangsung dapat mempermudah peserta didik dalam belajar dan harus dimulai sejak peserta didik menduduki bangku sekolah dasar kelas.

2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah khususnya kepala sekolah selaku supervisor serta pemimpin di sekolah agar lebih memperhatikan para guu dalam mengajar untuk selalu mengeluarkan inovasi-inovasi baru yang dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada peserta didik.

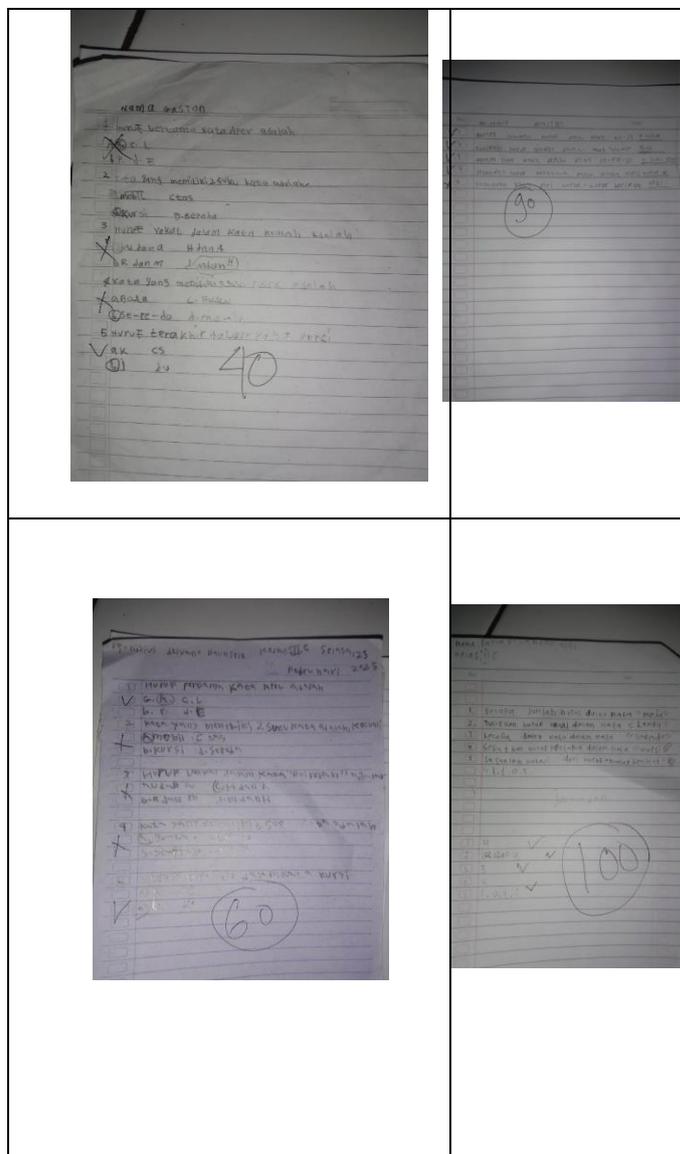
3. Bagi Siswa

Bagi Siswa diharapkan memiliki konsentrasi yang tinggi dan semangat yang luar biasa dalam setiap

proses pembelajaran agar kelak mereka dapat menggapai cita-cita mereka dengan baik.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian di lokasi yang berbeda guna meningkatkan mutu pendidikan.



gambar 1.1 nilai siklus I dan siklus II





Gambar 1.2 dokumentasi Penelitian

Kupang: Universitas Nusa Cendana
Tellu Dony, P. M. (2022). Pengembangan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. Penelitian menunjukkan bahwa kartu huruf sangat valid (89% validasi media, 85,21% validasi materi), dan layak digunakan dengan hasil peningkatan kemampuan membaca sebesar 73,88% (kelas IIB) dan 64,79% (kelas IIC).

Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan Siswa SD dalam Literasi Membaca melalui Media Bergambar di Magetan. Penelitian menunjukkan media bergambar meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I dan II di SDN 2 Sendangagung.

Harris, A. J., & Sipay, E. R. (2003). *How to increase reading ability: A guide to developmental and remedial methods*. Longman.

Hasbrouck, J., & Tindal, G. (2006). *Oral reading fluency norms: A valuable assessment tool for reading teachers*. *The Reading Teacher*, 59(7), 636-644.

Ahmad, L. (2010). *Speed Reading Teknik dan Metode Membaca Cepat*. Yogyakarta: Plus Book.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Farida, R. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Meha, H. d. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SDN 067Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas PGSD Riau Indonesia.

Paramita, A. A. (2013). *Penerapan Media Kartu Huruf Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa kelas 1SD Bunutin Bangli*. Singaraja : Universitas Pendidikan GanesaSingaraja Indonesia.

Parjono. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Lembaga Penelitian UNY.Karangmalang Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, K. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2021 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699.

Hoerudin, C. W. (2023). Penerapan Media Flash Card pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 1(2), 235–245.

Saputra, R. (2012). *Upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui metode struktural analitik sintetik (SAS) siswa kelas I di SD Negeri 1 Gebangsari*. 10–42.

Neuman, S. B., & Roskos, K. (2005). *Literacy and Language: Achievements and Gaps*. *Early Childhood Education Journal*, 32(4), 239–245.

Sénéchal, M., & LeFevre, J. A. (2002). Parent Involvement in the Development of Children's Reading Skill: A Five-Year Longitudinal Study. *Child Development*, 73(2), 445–460.

Ehri, L. C. (2005). Learning to Read Words: Theory, Findings, and Issues. *Scientific Studies of Reading*, 9(2), 167–188.

Mayer, R. E. (2002). Multimedia Learning: Are We Asking the Right Questions? *Educational Psychologist*, 32(1), 1–19.

Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rahim, F. (2011). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Robingatin & Ulfah. (2019). *Pengantar Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: Deepublish.

Suardi, dkk. (2019). "Kemampuan Berbahasa pada Anak". Dalam *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 266.

Soinbala, Santi. (2022). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Kosa Kata pada Siswa Kelas 1 SD Inpres Oesapa Kecil 1 Kupang.